

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KPK DAN FPB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DAKON PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JANGKA KABUPATEN BIREUEN

Marzuki

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: zmarzuki48@yahoo.co.id

Abtrak

Setelah siswa belajar masih terdapat kendala dalam menentukan KPK dan FPB yang melatar belakangi penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi KPK dan FPB melalui metode demonstrasi penerapan media dakon pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes awal, tes akhir tindakan, observasi, wawancara dan catatan lapangan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Pembelajaran KPK dan FPB dengan menggunakan media dakon dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. Penerapan media dakon dapat meningkatkan keaktifan kegiatan belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci : Media Dakon, Prestasi Belajar, KPK dan FPB.

1. PENDAHULUAN

Belajar matematika disekolah dasar diutamakan penanaman konsep dasar kepada siswa, kemudian apabila mereka sudah menguasai suatu konsep untuk kelancaran dan pemahaman diberikan pengembangan materi yang memadai. Pada jenjang pendidikan dasar materi pembelajaran matematika yang diberikan memuat konsep-konsep yang mendasar dan penting bagi siswa yang merupakan pengetahuan dasar untuk memahami dan kemampuan belajar matematika lebih lanjut. Kemampuan dalam penyajian konsep-konsep dasar matematika kepada siswa sekolah dasar sangat diperlukan supaya mereka mampu, mendapatkan pemahaman yang benar, tepat dan cepat, sehingga konsep matematika dasar yang dipelajari diharapkan dapat diaplikasikan pada pengembangan belajar materi matematika lebih lanjut. Ketrampilan mengajarkan konsep dasar matematika yang harus diutamakan, karena jika penanaman konsep tepat dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan harapan tidak terjadi

kesalahan ketika pembelajaran pada materi matematika yang lebih lanjut.

Kenyataannya disekolah-sekolah dasar matematika masih menjadi kendala bagi siswa, karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga hasil belajar matematika cenderung lebih rendah daripada mata pelajaran lain. Fakta di lapangan menunjukkan adanya hasil belajar matematika yang masih rendah, yaitu pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka. Siswa terlibat dalam belajar, namun ada yang aktif dan ada kurang disebabkan keterbatasan dalam mencerna materi. Sering ditemui pula beberapa siswa cenderung pasif,

Untuk mengatasi keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi KPK dan FPB perlu menggunakan media yang relevan agar meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak jenis media dapat digunakan untuk penjelasan materi KPK dan FPB, dengan adanya media dapat mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Langkah-langkah penemuan hasil akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa itu sendiri yang kemudian

diharapkan dapat diaplikasikan pada pembelajaran KPK dan FPB pada pembelajaran lebih lanjut. Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah media dakon dengan metode mengajar demonstrasi.

Alat peraga dakon yang digunakan dalam pembelajaran KPK dan FPB yang dimaksud sebagai upaya mempermudah, menyederhanakan konsep yang abstrak menjadi lebih sederhana dan dapat dilihat langsung oleh siswa ketika menemukan hasil dari penyelesaian soal yang mereka cari.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan prestasi belajar KPK dan FPB dengan menggunakan media dakon pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka.

2. KAJIAN LITERATUR

Berbagai cara dilakukan oleh guru untuk mencapai prestasi belajar siswa yang terumenerus diusahakan meningkat dengan tujuan adalah menciptakan hasil dari belajar siswa yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumiati (2007:38) belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis yang dapat membantu untuk mencapainya. Berbagai kegiatan belajar bantuan matematika dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi.

Menurut Roestiyah (2008:83) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru memperlihatkan, menunjukkan suatu proses sehingga seluruh siswa dapat melihat mengalami, mengutak atik, merasakan kegiatan

yang mereka lakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep.

Dakon adalah suatu media visual dalam pembelajaran matematika yang merupakan media dapat dijadikan alat alternative mempermudah belajar matematika. Dakon menggabungkan antara permainan tradisional dan pembelajaran matematika. Sehingga diharapkan selain mampu menjadi media pembelajaran bantuan matematika yang menyenangkan.



Menurut Arsyad (2011: 15) “mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Upaya untuk mengubah situasi belajar siswa menjadi lebih menyenangkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa media”. Lebih lanjut menurut Nugroho (2015: 3) “menjelaskan bahwa dakon merupakan permainan dengan menggunakan papan yang terbuat dari kayu atau plastik. Biasanya memiliki 16 lubang yang terdiri dari 14 lubang kecil yang saling bersanding dan 2 lubang besar pada kedua ujungnya”. Dakon dapat digunakan dalam pembelajaran KPK dan FPB untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

Langkah-langkah media dakon, menggunakan alat peraga ini cukup mudah, sebelum mendemonstrasikan alat peraga dakon dituliskan nomor disetiap lubang, siswa dipastikan harus paham konsep perkalian terlebih dahulu, kemudian mereka diperkenalkan konsep kelipatan dan faktor persekutuan. Barulah bisa mencoba mendemonstrasikannya.

- a. Permainan dakon ini biasanya dilakukan oleh dua orang
- b. Berikan soal mudah terlebih dahulu misal mencari KPK 3 dan 4

- c. Masukkan biji warna Putih untuk orang yang memegang kelipatan dari 3 letakkan pada lubang berlabel 3,6,9,12,15,18,21,24,27,30,33,36... yang merupakan kelipatan dari 3
- d. Masukkan biji warna merah untuk orang yang memegang kelipatan 4 letakkan pada lubang berlabel 4,8,12,16,20,24,28,32,36,40.... yang merupakan kelipatan dari 4. Untuk lobang yang terdapat 2 warna berbeda (putih dan merah) merupakan kelipatan baik dari 3 maupun 4, dalam hal ini 12,24,36,... Kelipatan persekutuan 3 dan 4 adalah 12,24,36,... Sedangkan kelipatan persekutuan terkecil dari 3 dan 4 adalah 12.

Untuk Faktor Persekutuan Terbesar FPB dapat dilakukan misalnya mencari FPB dari 6 dan 8.

- a. Masukkan biji warna hitam untuk orang yang memegang faktor dari 6 kedalam lubang berlabel nomor 1,2,3,6 yang merupakan faktor dari 6.
- b. Masukkan biji warna putih untuk orang yang memegang faktor dari 8 berlabel 1,2,4,8. Perhatikan lubang yang berisi 2 warna hitam dan putih pada lubang 1 dan 2.
- c. Faktor persekutuan dari 6 dan 8 adalah 1 dan 2. Jadi faktor persekutuan terbesar dari 6 dan 8 adalah 2.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:4-7) "Penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu: (1) manusia sebagai instrumen, (2) data dianalisis secara induktif, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, (4) adanya batas permasalahan yang ditentukan oleh penelitian, (5) adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data". Jenis penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu. Menurut Arikunto (2001:58) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajarannya di kelas. Lebih lanjut

Arikunto (2007: 61) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : 1) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, 2) membantu guru mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, 3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, 4) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrument utama, selain sebagai pengajar pengumpulan data, analisis data dan refleksi, serta pembuat pelaporan penelitian. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil dari nilai akhir, berupa tes awal dan tes akhir, hasil pengamatan, hasil wawancara dan catatan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan tes, observasi, wawancara, pengamatan dan catatan lapangan.

Tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan, menyusun rencana pelaksanaan penelitian yang merupakan instrument kelengkapan pelaksanaan penelitian yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, tes awal, tes akhir, lembar observasi pengamatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung dan format wawancara.
- b. Pelaksanaan Tindakan, pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dimulai dari tahap awal pembelajaran yang kemudian dilanjutkan ketahap inti dengan menggunakan langkah pembelajaran metode demonstrasi yang memprioritaskan kepada kegiatan belajar siswa dalam hal penemuan penyelesaian soal-soal dari LKS yang mereka kerjakan baik untuk pembelajaran KPK maupun untuk pembelajaran FPB. Siswa dibentuk

dalam 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, setiap kelompok sudah disediakan LKS dan dakon untuk didemonstrasikan.

- c. Observasi, untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai pelaksana proses pembelajaran dan aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan selama dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi tersebut dilakukan oleh dua orang pengamat (2 orang guru) dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Refleksi peneliti berdasarkan hasil tes agar dapat diambil kesimpulan. Menurut Maidiyah dkk (2008:23) jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran tercapai. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai apabila $\geq 80\%$ dari jumlah semua siswa memperoleh skor nilai akhir tindakan ≥ 65 . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan $\geq 80\%$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang merupakan nilai siswa sebelum tindakan, data tersebut yang merupakan nilai hasil belajar sebelum diberikan tindakan dengan media dakon terhadap materi KPK dan FPB terdapat 75% siswa tidak tuntas. Dari 20 siswa yang dijadikan sumber data, hanya 5 siswa yang tuntas nilai KKM ≥ 65 , sedangkan 15 siswa belum tuntas. Dengan demikian hasil tes awal dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan tindakan siklus I.

Hasil tindakan siklus 1, dari segi proses yang merupakan observasi yang dilakukan kedua pengamat meliputi kegiatan guru dan siswa dalam proses penerapan media dakon untuk meningkatkan prestasi belajar tentang KPK dan FPB. Berdasarkan hasil observasi terhadap pengamatan aktivitas guru tindakan 1 siklus 1 diperoleh persentase rata-rata 97%. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase rata-rata 91%. Hasil tes terhadap kemampuan siswa belajar KPK dan FPB dengan menggunakan dakon diperoleh dari 20 siswa yang mengikuti tes 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , hanya 65% siswa yang tuntas sedangkan 35% tidak tuntas.

Refleksi berdasarkan kriteria proses memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 97% kegiatan guru sedangkan kegiatan siswa 91% berkategori sangat baik sedangkan kriteria hasil tidak dipenuhi karena hanya 65% siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan demikian tindakan siklus 1 belum berhasil karena belum mencapai 80% dari segi hasil tes, namun kalau dibandingkan dengan tes awal sudah terjadi peningkatan yaitu 40%. Dengan demikian tindakan dilanjutkan pada tindakan siklus 2.

Hasil Catatan Lapangan, berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran ini maka diperoleh beberapa catatan.

- a. Kegiatan kerjasama secara kelompok berlangsung belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang aktif
- b. Pada saat mendemonstrasikan alat peraga masih ada siswa yang kurang serius ketika melakukan kegiatan.
- c. Pada saat proses belajar melakukan kegiatan demonstrasi diberikan dakon sedangkan ketika mereka mengerjakan evaluasi tidak diberikan dakon, karena persediaan dakon terbatas.

Hasil dari tindakan ulang yaitu tindakan siklus 2, berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus 1 dijadikan pedoman pada tindakan siklus 2. Pelaksanaan difokuskan pada kegiatan mendemonstrasikan dakon berdasarkan langkah-langkah yang sudah tersedia di LKS. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini setiap kelompok diberikan dua dakon supaya semua anggota kelompok ada kegiatannya. Siswa bekerja sebagaimana pada siklus 1 tetapi pada siklus 2 ini diberikan dakon sampai mereka mengerjakan soal tes diperbolehkan menggunakan dakon.

Hasil Tindakan siklus 2, ditinjau dari segi proses pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB dengan penerapan media dakon amat baik. Adapun hasil observasi yang diperoleh terhadap kegiatan guru persentase rata-rata 95,5%. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 87%. Dengan demikian persentase rata-rata baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dalam kategori sangat baik. Ditinjau dari hasil tes

terhadap kemampuan siswa belajar KPK dan FPB dengan menggunakan dakon diperoleh dari 20 siswa yang mengikuti tes 16 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , mendapatkan 80% siswa yang tuntas sedangkan 20% tidak tuntas.

Refleksi, berdasarkan kriteria proses memenuhi kriteria ketuntasan berkategori sangat baik $\geq 80\%$. Kriteria hasil tes dipenuhi karena 80% siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan demikian tindakan siklus 2 sudah berhasil karena sudah mencapai $\geq 80\%$ baik kriteria proses maupun kriteria hasil. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian tindakan dianggap selesai.

5. PENUTUP

Pembelajaran kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan menggunakan media dakon dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. Penerapan media dakon dapat meningkatkan keaktifan kegiatan belajar siswawkelas IV SD Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Bandung.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nugroho, Purna Bayu. 2015. *Pengaruh Permainan Dakon terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Karang Raja Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Eksponen. Vol. 4 No. 1.
- Maidiyah, Erni, Usman & KK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jurusan Pndmat FKIP Unsyiah: Darussalam
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda: Bandung
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima: Bandung